

ANALISIS FAKTOR ORANG TUA YANG BERHUBUNGAN DENGAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TAMAN KANAK NEGRI PEMBINA PARENGGEAN

Tiodora Paskaria Hutajulu¹, Hermanto², Agustina Nugrahini³

tiodora_p@yahoo.com¹, hermantosuhin87@gmail.com², agustinanugrahini22@gmail.com³

STIKES Eka Harap Palangka Raya

ABSTRAK

Latar Belakang : Anak pra sekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun disebut sebagai masa golden age karena pada masa ini anak berkembang sangat cepat di setiap aspek perkembangannya yaitu keterampilan motorik, sosial dan bahasa. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor genetik orang tua yang diturunkan serta faktor lingkungan atau keluarga. Keluarga khususnya orang tua adalah lingkungan pertama yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan, pendapatan dan pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak usia pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean, berdasarkan pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa masih ada anak yang memiliki status tumbuh kembang meragukan Tujuan: Untuk menganalisis faktor orang tua yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak usia pra sekolah di TKN Pembina Parenggean. Metode : Penelitian ini menggunakan metode survey analitik korelasi melalui pendekatan cross sectional menggunakan teknik total sampling dengan menggunakan uji statistik sparman rank. Hasil: Berdasarkan uji analisis bivariat dengan sparman rank didapatkan hasil nilai hubungan pendidikan orang tua terhadap tumbuh kembang anak TK Negeri Pembina Parenggean p value $0.1 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan signifikan, nilai hubungan pendapatan orang tua terhadap tumbuh kembang anak TK Negeri Pembina Parenggean didapat p value $0.02 < 0,05$ artinya ada hubungan signifikan, nilai hubungan pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak TK Negeri Pembina Parenggean didapat p value $0.1 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan signifikan. Kesimpulan: pendidikan dan pola asuh orang tua tidak berkorelasi secara signifikan terhadap tumbuh kembang anak TK Negeri pembina Parenggean, namun pendapatan orang tua berkorelasi secara signifikan terhadap tumbuh kembang anak TK Negeri pembina Parenggean.

Kata kunci: Pendidikan, Pendapatan, Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah.

PENDAHULUAN

Anak Prasekolah adalah anak umur 60 bulan sampai 72 bulan (Permenkes No. 25 tahun 2014). Masa prasekolah disebut masa keemasan (Golden period), jendela kesempatan (Window of opportunity) dan masa kritis (Critical period), berbagai tugas perkembangan yang harus dikuasai anak. Tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang berkaitan, Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam jumlah, besar, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ, umur tulang dan keseimbangan metabolik. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan (Field, 2000). Perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah dapat dilihat dari kemampuan dan kemandirian anak memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Hal penting lain yang harus dimiliki seorang anak pra sekolah adalah kemampuan sosial (Susanto, 2012). Permasalahn tumbuh kembang anak yang terjadi adalah berat badan dan tinggi badan yang tidak normal, kosakata bahasa anak yang masih terbatas, masih ada anak yang buang air besar/kecil di celana dan masih ada anak yang sulit berinteraksi dengan orang lain selain orang tuanya, masalah masalah tersebut dipengaruhi oleh faktor intenal dan eksternal. Dari faktor internal yaitu genetik sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dan keluarga/ orang tua mencakup tingkat pendidikan, pendapatan dan pola asuh orang tua. Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh henny hanna tahun 2022 tentang faktor faktor yang berpengaruh terhadap gangguan tumbuh kembang pada anak, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan, pendidikan orang tua terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak.

World Healt Organization (WHO) tahun 2019 melaporkan bahwa data prevelensi balita yang mengalami gangguan perkembangan adalah 28,7%.. Indonesia termasuk Negara ketiga dengan prevelansi tertinggi di ragional Asia Tenggara (Risna Melina Rumahorbo 2020). Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak di Indonesia, anak Indonesia mengalami kelambatan tumbuh kembang meningkat menjadi 30% di tahun 2022. Wakil Gubernur Kalimantan Tengah Edy Pratowo mengatakan pencapaian prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2022 sebesar 26,9 persen. Angka tersebut telah mengalami penurunan 0,5 persen dari tahun 2021 yaitu sebesar 27,4 persen, sehingga Kalteng menempati peringkat ke-11 tertinggi di Indonesia terkait masalah tumbuh kembang anak, hal ini juga menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur yang dilatarbelakangi oleh tingkat prevelensi masalah tumbuh kembang di kotawaringin timur yaitu 22,6% (Data E-PPGBM Tahun 2022). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti pada hari selasa tanggal 2 maret 2024 di TKN Pembina Parenggean terhadap 5 (lima) anak dari 45 anak didik di TK Negeri Parenggean terdapat 1 (satu) anak dengan BB dan TB yang dibawah normal, 1 (satu) orang anak yang masih belum mampu berkomunikasi dengan baik dan 3 (tiga) anak yang normal sesuai tumbuh kembang.

Bagaimana orang tua mengasuh anak dipengaruhi oleh bebrapa hal yaitu pendidikan, pendapatan dan pola asuh orangtua. Orang tua adalah lembaga pendidikan yang pertama bagi anak, Anak-anak berkembang melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua, latarbelakang pendidikan rendah akan cenderung lebih memusatkan perhatian pada pemenuhan kebutuhan primer saja tanpa mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan anak dalam megoptimalkan kemampuan tumbuh kembang anak, sedangkan keluarga yang berlatar pendidikan tinggi akan memusatkan perhatian pada kebutuhan primer dan juga perkembangan tumbuh kembang anak. status pendidikan orang tua akan mempengaruhi pola pikir orang tua dalam mendidik anak serta kemudahan akses informasi orang tua tentang apa yang menjadi kebutuhan anak yang harus dilakukan oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dan memberikan stimulasi pada tahapan perkembangan sesuai usia anak. Pendidikan orang tua umumnya akan berpengaruh juga terhadap keterampilan dan pekerjaan orang tua, hal ini mempengaruhi

tingkat pendapatan dalam keluarga. Karena tingkat pendapatan orang tua juga menentukan pemenuhan kebutuhan sandang pangan dan papan dalam keluarga. Pendapatan yang rendah akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi seimbang pada anak, pemenuhan kebutuhan nutrisi berpengaruh dalam mengoptimalkan pertumbuhan fisik anak. Pendapatan orang tua juga menentukan ketersediaan fasilitas yang menunjang dalam perkembangan anak salah satu contohnya adalah pendidikan usia dini pada anak. Pendidikan dan pendapatan akan mempengaruhi bagaimana pola asuh orang tua. Pemberian pola asuh yang tepat dapat mengupayakan anak menjadi pribadi yang utuh dan berintegritas (Arfianti R. 2018).

Melalui deteksi dini dapat diketahui gangguan tumbuh kembang anak secara dini sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang anak (Nugroho, 2013). Hal ini memerlukan perhatian dan kerja sama antara orang tua, tenaga pendidik dan tenaga kesehatan dalam menstimulus dan mengoptimalkan proses tumbuh kembang anak serta mendeteksi dini masalah tumbuh kembang anak pada masa pra sekolah. Orang tua, guru maupun tenaga kesehatan perlu memahami permasalahan apa saja yang dialami selama perkembangan sang anak, permasalahan dapat dilihat melalui tingkah laku atau perilaku yang di tunjukkan dari anak saat sedang mengikuti proses belajar atau pada saat bermain (Izzaty dkk, 2017). Orang tua bukan hanya sebagai fasilitator melainkan sebagai pendamping, kebanyakan orang tua tidak menyadari dan memahami kemampuan yang ada pada anak-anak, karena keterbatasan yang ada pada orang tua maka potensi yang ada pada anak juga beresiko tidak berkembang optimal. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian tentang faktor faktor eksternal orang tua yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak antara lain pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan pola asuh orang tua. Peneliti memilih lokasi penelitian di TK Negeri Pembina Parenggean.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian analitik korelasi yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel independent dan dependent (Lapau, 2013) melalui pendekatan cross sectional dengan rumus sperman rho nilai signifikan (p) < 0,05. Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah faktor orang tua yaitu Pendidikan, pendapatan dan pola asuh orang tua, sementara variabel terikat dari penelitian ini adalah tumbuh kembang anak usia pra sekolah. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan membagikan kuesioner kepada orang tua dan menggunakan kuisisioner KPSP untuk menilai tumbuh kembang anak dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden anak dan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Usia	Frekuensi	Persentase
20-25	4	10.0
26-30	10	25.0
31-35	8	20.0
36-40	6	15.0
41-45	7	17.5
46-50	4	10.0
56-60	1	2.5
Total	40	100

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki - Laki	6	15.0
Perempuan	34	85.0

Total	6	15.0
--------------	---	------

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	4	10.0
SMP	16	40.0
SMA	13	32.5
Sarjana	7	17.5
Total	40	100

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT/Tidak Bekerja	26	65.0
Karyawan	4	10.0
Swasta	4	10.0
ASN	6	15.0
Total	40	100

5. Karakteristik Responden berdasarkan status pengasuh anak

Pengasuh Anak	Frekuensi	Persentase (%)
Ayah&ibu	34	85.0
ayah saja	2	5.0
ibu saja	4	10.0
Jumlah	40	100.0%

6. Karakteristik Responden berdasarkan identifikasi jenis kelamin anak

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
laki laki	14	35 %
Perempuan	26	65 %
Total	40	100 %

7. Hasil analisis tingkat pendidikan orang tua di TKN Pembina Parenggean

	Pendidikan Orang Tua			Total
	Tinggi	Menengah	Rendah	
SD	0	0	4	4
SMP	0	0	16	16
SMA	0	13	0	13
SARJANA	7	0	0	7
Total	7	13	20	40

8. Hasil Analisis tingkat pendapatan orang tua di TKN Pembina Parenggean

Pendapatan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	6	15 %
Tinggi	11	27.5 %
Menengah	8	20 %
Rendah	15	37.5 %
Total	40	100 %

9. Hasil Analisis pola asuh orang tua di TKN Pembina Parenggean

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
Demokratis	1	2.5 %
Persuasif	11	27.5 %
Otoriter	28	70 %
Total	40	100 %

10. Hasil Analisis tumbuh kembang anak TKN Pembina Parenggean menggunakan KPSP

TumbuhKembang	Frekuensi	Presentase (%)
Sesuai	7	17.5 %
Meragukan	20	50 %
penyimpangan	13	32.5 %
Total	40	100 %

11. Hasil Analisis hubungan pendidikan orang tua terhadap tumbuh kembang anak TKN Pembina Parenggean

Tumbuh Kembang				
	sesuai	meragukan	penyimpangan	
Tingkat Pendidikan Orang Tua				Correlation Coefficient
Tinggi	4	2	1	-0.264
Menengah	2	6	5	P-Value
Dasar	1	12	7	0,100
Total	7	7	20	40

12. Hasil Analisis hubungan pendapatan orang tua terhadap tumbuh kembang anak TKN Pembina Parenggean

Tumbuh Kembang				
	sesuai	meragukan	penyimpangan	
Tingkat Pendapatan Orang Tua				Correlation Coefficient
Sangat Tinggi	3	1	2	0,022
Tinggi	3	5	3	P-Value
Menengah	1	7	0	0.362*
Rendah	0	7	8	
Total	7	7	20	40

13. Hasil Analisis hubungan pola asuh terhadap tumbuh kembang anak TKN Pembina Parenggean

Tumbuh Kembang				
	sesuai	meragukan	penyimpangan	
Pola Asuh				Correlation Coefficient
Demokratis	0	1	0	.005
Persuasif	1	7	3	P-Value
Otoriter	6	12	10	.977
Total	7	13	20	40

Pembahasan

1. Mengidentifikasi tingkat pendidikan orang tua.

Berdasarkan Hasil penelitian ditemukan data pendidikan terakhir responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 16 responden (40%), pendidikan SMA 13 responden (32,5 %), pendidikan SD 4 responden (10%) dan yang paling sedikit yakni sarjana berjumlah 4 responden (17,5%). Anak yang hidup didalam keluarga yang memiliki pendidikan dasar cenderung tumbuh menjadi seorang anak yang mengalami keterlambatan dalam berkembang hal ini disebabkan karena pola pengasuhan yang diberikan pada anak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, pendidikan berdampak pada pengalaman dan wawasan yang semakin luas dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Fitria Indah dkk tahun 2022 yang menyatakan Terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK Nurul Abror Cibinong. Walaupun pada penelitian ditemukan bahwa dominan pendidikan dasar diharapkan orang tua tetap dapat meningkatkan pengetahuan tentang tumbuh melalui Penambahan pengetahuan

sejelas mungkin untuk orang tua yang berpendidikan rendah tentang cara meningkatkan tumbuh kembang anak, karena informasi tidak hanya diperoleh melalui pendidikan namun hal ini bisa diperoleh dari penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di posyandu, leaflet, atau media cetak maupun elektronik.

2. Mengidentifikasi tingkat pendapatan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden, status pendapatan orang tua rendah adalah jumlah terbanyak yaitu 15 responden (37,5%), pendapatan tinggi berjumlah 11 responden (27,5%), pendapatan menengah berjumlah 8 responden (20%) dan status pendapatan orang tua Sangat Tinggi menepati jumlah terendah yaitu berjumlah 6 responden, Uliyah dan Hidayat, mengatakan bahwa pendapatan suatu keluarga dapat mempengaruhi status gizi atau kualitas dari anak usia dini, seseorang yang memiliki ekonomi yang kurang maka akan mengalami kesulitan dalam menyiapkan makanan bergizi. Sebaliknya apabila orang dengan status ekonomi yang cukup akan mudah menyiapkan makanan bergizi (2008:36). Pada penelitian ini dominan didapatkan pendapatan responden terbanyak berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 15 responden (37.5%). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang rendah mengakibatkan orang tua kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dengan upah yang tinggi, karena pendidikan yang rendah akan mempengaruhi keterampilan seseorang dalam bekerja, keterampilan seseorang akan mempengaruhi kemudahan dalam mendapat pekerjaan yang layak hal ini akhirnya berdampak pada pendapatan. Walaupun pada penelitian ditemukan bahwa dominan pendapatan kategori rendah diharapkan orang tua tetap dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak agar tumbuh kembang anak dapat berkembang dengan maksimal karena tidak semua makanan bergizi memiliki harga beli yang tinggi masih banyak alternatif makanan yang baik untuk tumbuh kembang anak dengan harga beli yang terjangkau serta diharapkan orang tua meningkatkan ketrampilan dan kreatifitas agar mendapat kesempatan pekerjaan yang lebih baik.

3. Mengidentifikasi pola asuh orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden, data pola asuh orang tua paling banyak yakni otoriter berjumlah 28 responden (70%), persuasif 11 responden (27,5) dan yang paling sedikit yakni demokratis berjumlah 1 responden (2.5%). Menurut Sugihartono (Karomah & Widiyono, 2022). Pola asuh orang tua adalah pola perilaku dalam menjalin hubungan dengan anaknya untuk membentuk karakter anak, pola asuh otoriter membentuk anak memiliki perilaku sosial yang cenderung penurut, sedikit berbicara, dan pendiam tetapi ketika mengerjakan tugas anak tersebut lebih tepat waktu. Hal ini dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua yang dominan adalah ibu rumah tangga (IRT), ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan rendah membentuk pola pengasuhan yang keras pada anak pola asuh yang diterapkan akan membentuk karakter anak, Pola asuh otoriter menciptakan perasaan yang cemas, takut, minder dan rasa kurang menghargai serta kurang percaya diri pada anak, mudah tersinggung, penakut, pemurung, dan mudah terpengaruh. Walaupun pada penelitian ini ditemukan pola asuh orang tua dominan adalah otoriter diharapkan peran Guru dilingkungan sekolah pendidikan anak usia dini dapat membantu mengarahkan anak serta orang tua pada pola pengasuhan yang baik yang sesuai dengan kebutuhan anak.

4. Mengidentifikasi pola asuh orang tua.

Berdasarkan Hasil penelitian ditemukan data hasil status Tumbuh kembang anak pra sekolah dengan menggunakan KPSP 72 bulan didapat hasil penilaian yakni status Tumbang anak Meragukan berjumlah 20 responden (50%), Penyimpangan berjumlah 13 responden (32,5%), dan Sesuai sebanyak 7 responden (17,5%). Masa pra sekolah merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, mencakup perkembangan motorik, kognitif, personal sosial dan bahasa. Pada penelitian ditemukan 50 % status tumbang anak masuk kategori meragukan hal ini sejalan dengan penelitian Maria A.D Barbara dan Alin Intan Syaidah

dengan hasil penelitian di dapatkan bahwa dominan kategori perkembangan meragukan sebanyak (36%), sedangkan kategori perkembangan penyimpangan sebanyak (32%) dan kategori perkembangan sesuai sebanyak (32%). Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat menyebabkan keterlambatan atau penyimpangan perkembangan anak, pada penelitian ini didapat hasil usia orang tua terbanyak berada di rentang 26-30 tahun dan pendidikan orang tua dominan berada di Tingkat dasar (SMP), diharapkan tumbuh kembang anak pra sekolah harus mendapat perhatian dari berbagai pihak salah satunya dari pihak Institusi pendidikan anak usia dini yaitu TK sebagai salah satu organisasi yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak. Institusi pendidikan anak usia dini merupakan salah satu institusi pembinaan bagi anak-anak untuk memberikan stimulus yang sesuai tahap perkembangan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kematangan tumbuh kembang anak, sehingga dapat dipantau bagaimana status tumbuh kembang anak tersebut sebelum dan sesudah diberikan pembinaan, sehingga tim pendidik dapat berkoordinasi dengan orang tua dan tenaga kesehatan setempat jika ditemukan hal-hal yang menyimpang dari kondisi tumbuh kembang anak.

5. Mengidentifikasi hubungan pendidikan orang tua terhadap tumbuh kembang anak TKN Pembina Parenggean.

Berdasarkan hasil tabulasi silang ditemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua kategori Dasar memiliki status tumbuh kembang anak meragukan merupakan jumlah terbanyak (50%) yaitu 13 responden, penyimpangan 7 responden, sesuai 1 responden sedangkan tingkat pendidikan menengah (13%) memiliki status tumbuh kembang anak meragukan 6 responden, penyimpangan 5 responden, sesuai 2 responden dan tingkat pendidikan tinggi (17,5%) memiliki status tumbuh kembang anak sesuai 4 responden, meragukan 2 responden dan penyimpangan berjumlah 1 responden anak. Berdasarkan Hasil uji Korelasi Spearman Rank pendidikan orang tua terhadap Tumbuh kembang anak pada tabel di atas didapatkan p value yaitu 0,100 atau tingkat signifikansi $p > 0,05$ artinya tidak berkorelasi dengan tingkat koefisien korelasi bernilai 0,264 yang artinya memiliki hubungan yang lemah dan serta arah yang negatif yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka status tumbuh kembang anak semakin mengarah pada status tumbuh kembang penyimpangan. maka kesimpulannya adalah H_a ditolak dan H_o diterima bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan tumbuh kembang anak usia pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean. Pada penelitian didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan status tumbuh kembang anak usia pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak mempunyai hubungan terhadap perkembangan tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Parenggean. Semakin tinggi pendidikan semakin luas wawasan informasi dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Namun Pada penelitian ini pendidikan orang tua tidak memiliki hubungan dengan status Tumbuh kembang anak. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain salah satunya adalah kemajuan teknologi informasi yang semakin mudah diakses, salah satu perkembangan teknologi adalah kemudahan dalam mendapatkan sebuah informasi melalui akses internet dari handphone (HP), dari media elektronik HP setiap orang bisa mencari dan mendapatkan informasi dengan mudah oleh siapa saja termasuk orang tua, berdasarkan data yang didapat pada penelitian ini bahwa usia orang tua dominan yaitu rentang usia 26-30 tahun (25%) dan 31-35 tahun (20%), direntang usia ini seseorang masih terbuka dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, selain itu akses internet melalui Handphone juga sudah bisa menghubungkan siapa saja pada ahli-ahli profesional yang dibutuhkan melalui layanan aplikasi yang disediakan dan dapat diakses melalui Handphone.

6. Mengidentifikasi hubungan pendapatan orang tua terhadap tumbuh kembang anak TKN Pembina Parenggean.

Berdasarkan hasil tabulasi silang ditemukan bahwa tingkat Pendapatan orang tua kategori Rendah (37,5%) memiliki status Tumbuh kembang anak Penyimpangan berjumlah 8 responden anak (61,5%) dan status Meragukan berjumlah 7 responden anak (35%), Tingkat Pendapatan orang tua kategori menengah (20%) memiliki status Tumbuh kembang anak Meragukan berjumlah 7 responden anak (35%) dan status sesuai berjumlah 1 responden anak (14,3%), Tingkat Pendapatan orang tua kategori tinggi (27,5%) memiliki status Tumbuh kembang anak Meragukan berjumlah 5 responden anak (25%), status sesuai berjumlah 3 responden anak (23,1%), status Penyimpangan berjumlah 3 responden anak (23,1%). Tingkat Pendapatan orang tua kategori sangat tinggi memiliki status Tumbuh kembang anak Meragukan berjumlah 1 responden anak (5%), status sesuai berjumlah 3 responden anak (42,9%), status Tumbuh kembang anak Penyimpangan berjumlah 2 responden anak (15,4%). Berdasarkan Hasil uji Korelasi Spearman Rank pendapatan orang tua terhadap Tumbuh kembang anak pada tabel diatas didapatkan p value yaitu 0,022 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$ artinya berkorelasi dengan tingkat koefisien korelasi bernilai 0,362 yang artinya memiliki hubungan yang lemah serta arah yang positif Maka kesimpulannya adalah Ha diterima ada hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dengan tumbuh kembang anak usia pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean. Dari data tersebut berarti ada korelasi yang signifikan atau bermakna antara tingkat pendapatan orang tua dengan status tumbuh kembang anak usia pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean karena $p\text{-value} < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil bahwa ada hubungan pendapatan orang tua terhadap tumbuh kembang anak pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean, Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian Khayati dan Sundari tahun 2019 menyatakan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan pertumbuhan anak pra sekolah dinyatakan signifikan secara statistik, pendapatan rendah disebabkan karena pendidikan orang tua yang rendah, dominan pendidikan rendah (SMP) sebanyak 40%, pendidikan akan mempengaruhi pekerjaan orang tua, dominan pekerjaan adalah tidak bekerja (sebagai IRT) yaitu sebanyak 65% hal ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan dalam keluarga. Pendapatan dalam keluarga responden dominan hanya berasal dari salah satu pihak yaitu suami sehingga pendapatan dalam keluarga akan terbatas. Orang tua harus meningkatkan wawasan, kreatifitas dan motivasi untuk bisa meningkatkan jumlah penghasilan dalam keluarga, walaupun dengan kondisi keuangan yang rendah tetap memperhatikan Kebutuhan nutrisi dan pendidikan sebagai suatu kebutuhan yang penting untuk tumbuh kembang anak agar meningkatkan kualitas sebuah keluarga salah satunya dengan cara mengikuti dengan aktif kegiatan posyandu di lingkungan tempat tinggal sehingga anak memperoleh perhatian dari tenaga kesehatan setempat dalam memantau perkembangan anak.

7. Mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak TKN Pembina Parenggean.

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden orang tua beserta anaknya, Pola Asuh orang tua Otoriter (70%) memiliki status Tumbuh kembang anak meragukan berjumlah 12 (30%) responden anak, status sesuai 6 (15%) responden anak dan status Tumbuh Kembang anak Penyimpangan berjumlah 10 (25%) responden anak, Pola Asuh orang tua persuasif (27,5%) memiliki status Tumbuh kembang anak sesuai 1 (2,5%), meragukan berjumlah 7 (17,5%) responden anak dan status Tumbuh Kembang anak Penyimpangan berjumlah 3 (7,5%) responden anak, Pola Asuh orang tua demokratis (2,5%) memiliki status Tumbuh kembang anak sesuai 0 (0%), meragukan berjumlah 1 (2,5%) responden anak dan status Tumbuh Kembang anak Penyimpangan berjumlah 0 (0%) responden anak. Berdasarkan Hasil uji Korelasi Spearman Rank Pola asuh orang tua terhadap Tumbuh kembang anak pada tabel diatas didapatkan p value yaitu 0,977 atau tingkat signifikansi $p > 0,05$ artinya tidak berkorelasi dengan tingkat koefisien korelasi bernilai 0,05 yang artinya memiliki hubungan

sangat lemah dan serta arah yang positif maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak usia pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean. Dari data tersebut berarti tidak ada korelasi yang signifikan atau bermakna antara pola asuh orang tua dengan status tumbuh kembang anak usia pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean karena $p\text{-value} > 0,05$. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Febri Ayu Hidayati dkk menunjukkan bahwasannya tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh otoriter menerapkan pola asuh yang tidak berpihak pada anak, karena semua tindakan yang diberikan atas dasar kemauan orang tua tanpa memberikan pengertian dan penjelasan namun tidak semua orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki anak perkembangan meragukan/penyimpangan, karena dari hasil penelitian ini menunjukkan 6 responden menunjukkan perkembangan anak yang sesuai. Dilihat dari angka diatas, bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter juga dapat mengalami perkembangan yang sesuai. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lain salah satunya adalah Peranan guru pendidikan anak usia dini dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, setiap tenaga pendidik sudah terlatih secara profesional dan berpengalaman serta memiliki kerja sama yang baik dengan puskesmas dan orang tua dalam melaksanakan program pemerintah terkait tumbuh kembang anak pra sekolah. hal ini sesuai dengan penelitian Alfina Desia Ramadhani, Reni Pawestuti Ambari Sumanto tahun 2023 tentang Peningkatan Keterampilan Pendidik PAUD dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang melalui edukasi berbasis website dengan hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh edukasi deteksi dini terhadap peningkatan keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak. Penelitian Khadijah dan kawan kawan tahun 2022 tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Tumbuh Dan Kembang Anak Usia 4-5 Tahun di Raudaltul Athfal yang menyatakan Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dengan adanya pemberian edukasi tentang deteksi dini tumbuh kembang, pendidik menjadi mempunyai kesadaran lebih baik akan pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak.

KESIMPULAN

1. Pendidikan terakhir orang tua anak pra sekolah di TK Negeri Pembina paling banyak yakni pendidikan rendah lulusan SMP berjumlah 13 responden (40%), dan yang paling sedikit yakni pendidikan Tinggi lulusan sarjana berjumlah 4 responden (17,5%) artinya tingkat pendidikan orang tua di TK Negeri Pembina Parenggean adalah dasar.
2. Pendapatan orang tua anak pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean paling banyak kategori rendah yaitu 15 responden dan pendapatan orang tua sangat tinggi menepati jumlah terendah yaitu berjumlah 6 responden artinya tingkat pendapatan orang tua di TK Negeri Pembina Parenggean adalah rendah.
3. Pola asuh orang tua anak pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean paling banyak yakni otoriter berjumlah 28 responden (70%) dan yang paling sedikit yakni demokratis berjumlah 1 responden (2,5%) artinya pola asuh dominan yang diterapkan orang tua di TK Negeri Pembina Parenggean adalah pola asuh otoriter.
4. Hasil tumbuh kembang anak pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean menggunakan KPSP 72 bulan didapat hasil yakni status meragukan berjumlah 20 responden (50%), penyimpangan berjumlah 13 responden (32,5%), dan sesuai sebanyak 7 responden (17,5%) artinya status tumbuh kembang anak di TK Negeri pembina banyak yang berstatus meragukan.
5. Hasil Hubungan pendidikan orang tua dengan status tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean Berdasarkan Hasil uji Korelasi Spearman Rank pendapatan orang tua terhadap Tumbuh kembang anak pada tabel diatas didapatkan p

- value yaitu 0,1 atau tingkat signifikansi $p > 0,05$ ($0,1 < 0,05$) artinya tidak berkorelasi dengan tingkat koefisien korelasi bernilai 0,264 yang artinya memiliki hubungan yang lemah serta arah yang negatif. Berdasarkan data tersebut ditemukan tingkat pendidikan orang tua kategori rendah 50% memiliki status tumbuh kembang anak penyimpangan berjumlah 7 responden anak, status meragukan berjumlah 13 responden anak dan status sesuai berjumlah 1 responden, Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan tumbuh kembang anak usia pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean artinya semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka status tumbuh kembang anak akan semakin mengarah pada status tumbuh kembang sesuai di TK Negeri Pembina Parenggean hal ini dipengaruhi oleh faktor lain yang perlu diteliti.
6. Hasil Hubungan pendapatan orang tua dengan status tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean Berdasarkan Hasil uji Korelasi Spearman Rank pendapatan orang tua terhadap Tumbuh kembang anak pada tabel diatas didapatkan p value yaitu 0,022 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$ artinya berkorelasi dengan tingkat koefisien korelasi bernilai 0,362 yang artinya memiliki hubungan yang lemah serta arah yang positif . Berdasarkan data tersebut ditemukan tingkat pendapatan orang tua kategori rendah 37,5% memiliki status Tumbuh kembang anak penyimpangan berjumlah 8 responden anak dan status meragukan berjumlah 7 responden anak, kategori menengah 20%, kategori tinggi 27.5% dan kategori sangat tinggi 15%. Maka kesimpulannya adalah H_0 diterima ada hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dengan tumbuh kembang anak usia pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean artinya semakin rendah tingkat pendapatan orang tua maka status tumbuh kembang anak akan semakin mengarah pada status tumbuh kembang penyimpangan di TK Negeri Pembina Parenggean.
 7. Hasil Hubungan pola asuh orang tua dengan status tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean berdasarkan uji Korelasi Spearman Rank didapatkan p-value yaitu 0,1 atau tingkat signifikansi $p > 0,05$ ($0,1 < 0,05$) artinya tidak berkorelasi dengan tingkat koefisien korelasi bernilai 0,05 yang artinya memiliki hubungan yang lemah serta arah yang positif. Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa 70% pola asuh orang tua otoriter memiliki status Tumbuh kembang anak meragukan berjumlah 12 (30%) responden anak, status sesuai 6 (15%) responden anak dan status tumbuh kembang anak penyimpangan berjumlah 10 (25%) responden anak, sedangkan pola asuh persuasif 27.5% dan pola asuh demokratis 2,5% maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak usia pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean artinya pola asuh otoriter tidak mempengaruhi tumbuh kembang anak usia pra sekolah di TK Negeri Pembina Parenggean hal ini disebabkan oleh faktor lain yang perlu diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari., M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Metodologi Penelitian Kuantitatif (Issue May).
- Alfiana, L. (2018). Pengaruh Pendapatan Orangtua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur Oleh: Lina Alfiana Npm.14114661. Skripsi, 52.
- Azizah, S. Y. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Klinik Tumbuh Kembang Mitra Insan Mandiri (Mim) Ponorogo. 4(1), 88–100.
- Bañez-Coronel, M., Ayhan, F., Tarabochia, A. D., Zu, T., Perez, B. A., Tusi, S. K., Pletnikova, O., Borchelt, D. R., Ross, C. A., Margolis, R. L., Yachnis, A. T., Troncoso, J. C., Ranum, L. P. W., Roos, R. A. C., Perez, M., Jin, W., Le, D., Carlozzi, N., Dayalu, P., ... Frank, S. (2018). No Title. Current Neurology and Neuroscience Reports, 1(1), iii–vii. <https://doi.org/10.1016/j.jns.2018.09.022> <http://dx.doi.org/10.1016/j.ejphar.2009.04.058>

- [Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.brainres.2015.10.001](http://dx.doi.org/10.1016/j.brainres.2015.10.001)<http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=2854659&tool=pmcentrez&rendertype=abstract><http://www.pub>
- Baroroh, I., Kebidanan, A., & Ibu, H. (2021). Efektivitas Konsumsi Sule Honey Terhadap Peningkatan Produksi Asi Bagi Ibu Pekerja Yang Menggunakan Metode Pompa Asi (MPA) The Effectiveness of Sule Honey Consumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Methods. *Jurnal Kebidanan-ISSN*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.21070/midwifera>.
- Cipayung, K., Timur, J., & Square, C. (n.d.). Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta , Kampus FIK UMJ , Jl . Cempaka Putih Tengah 1 No . 1 Jakarta Pusat Email :renaissancerena06@gmail.com ABSTRAK THE CORRELATION WORKING MOTHER WITH THE DEVELOPMENT OF PRE. 1.
- Diajikan, S., Tugas, S., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Persyaratan, M., Gelar, M., & Keperawatan, S. (2014). Skripsi Diajikan Sebagai Tugas Akhir Strata-1 (S-1) pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep).
- Febri, & Ayu Hidayati. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap anak prasekolah. In Unisula.
- Fitrianingsih, Genjik S., B., & Rosyid, R. (2016). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(5), 1–11. jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/15180/13372
- Haryadi, A. (2014). Lampiran I Kuesioner Penelitian Siswa Kelas I Mi Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru No . Responden PETUNJUK PENGISIAN : • Mohon angket ini diisi untuk menjawab seluruh pernyataan dan pertanyaan yang • Berilah tanda silang. 137–170.
- Heri Retnawati. (2015). Teknik Pengambilan Sampel. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Kasar, G., Halus, G., Halus, G., Kasar, G., Kasar, G., & Halus, G. (2018). KPSP Pada Anak Umur 72 Bulan. 3–5.
- Kemenkes Republik Indonesia. (2014). Permenkes No. 66 Tahun 2014 Tentang Tumbuh Kembang Anak (pp. 1–236). [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK No. 66 ttg Pemantauan Tumbuh Kembang Anak.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_66_ttg_Pemantauan_Tumbuh_Kembang_Anak.pdf)<https://peraturan.go.id/files/bn1524-2014.pdf>
- Mansur, A. R. (2019). Arif Rohman Mansur. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1). [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah_Aprilaz-FKIK.pdf)
- Hasanah, U. (2020). Pengaruh Perceraian Orangtua Ba. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1). [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah_Aprilaz-FKIK.pdf)
- Maulidiah, N. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang. *Repository.Ub.Ac.Id*.
- Muamanah, S. (2018). Pengaruh Pola Asuh Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandarabung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- MUSLIMAH CHUSNANDARI, N. I. M. 13430044. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Kelas B Di Tk Aba Sidoharjo, Polanharjo, Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. 150. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34676/>
- Oktarindasarira, Z., Qariati, N. I., & Widyarni., A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11564 LNCS(9), 41.
- Prasodjo, D. A. (2022). Perkembangan Sosial Anak Usia Pra Sekolah (4 – 6 Tahun) Di Rabakti Islam Telang Program Studi Keperawatan Perkembangan Sosial Anak Usia Pra.
- Putri, V. M., & Suryana, D. (2022). Dampak Pendapatan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Bunayya*, 4(1), 44–53.
- Sitanggang, Linnobi, & Martias. (2021). Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Suku Laut. In *Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu* (Vol. 1).